

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena. Adapun penelitian kuantitatif deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis status gizi pada anak stunting di Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

#### **3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti menentukan lokasi penelitian di wilayah Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis karena wilayah desa tersebut merupakan wilayah yang memiliki angka stunting tertinggi di Kecamatan Sindangkasih. Maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis status gizi pada anak stunting di Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

##### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan merupakan setiap orang yang berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013), partisipan yaitu keterlibatan orang atau masyarakat dalam sebuah penelitian, dengan cara memberikan dukungan yang dapat berupa tenaga, pikiran atau materi, serta memberikan tanggungjawabnya terhadap setiap keputusan yang telah

ditetapkan demi tercapainya tujuan penelitian yang telah ditetapkan bersama. Adapun partisipan pada penelitian ini yaitu :

1) Bidan desa

Dalam penelitian ini bidan desa memiliki peran yang sangat besar sebagai partisipan, sebab penulis mendapatkan data-data dari bidan desa yang memiliki keahlian dalam bidang tumbuh kembang anak serta dalam bidang Kesehatan.

2) Kader Posyandu

Dalam penelitian ini kader posyandu dipertimbangkan sebagai partisipan atau informan dalam penelitian karena kader posyandu lebih mengetahui kondisi subjek penelitian.

3) Orang tua dan anak

Orang tua dan anak yang terindikasi stunting berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden untuk mendapatkan data penelitian yang akan diolah dan dianalisis.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi ialah sekumpulan individu yang memiliki ciri-ciri khusus tertentu yang sama. Sedangkan populasi target yaitu sekumpulan individu atau organisasi dengan karakter tertentu yang memiliki kesamaan, serta dapat diteliti dan dianalisis. (Creswell, 2015, hlm. 287). Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak yang terindikasi stunting yang berjumlah 31 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi tertentu yang telah ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013 hlm. 81). Sedangkan menurut

Creswell (2015), sampel adalah sub kelompok dari populasi sasaran yang akan dijadikan target dan kemudian digeneralisasikan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah dengan *purposive sumpling*. *Purposive sumpling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti hanya fokus pada status gizi buruk pada satu orang anak yang terdapat di wilayah Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Status gizi dibatasi pada hasil pengukuran berdasarkan standar antropometri anak.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dituliskan pada penelitian kuantitatif berbeda dengan fokus penelitian kualitatif. Perbedaan fokus penelitian kuantitatif dengan kualitatif adalah cara penulisannya dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian kuantitatif dituliskan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah berbentuk alinea atau paragraf. Hal ini berbeda dengan fokus penelitian kualitatif yang bentuk penulisannya berupa pertanyaan atau poin-poin.

Penelitian ini terfokus pada status gizi pada satu orang anak yang terdapat di wilayah Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Status gizi dibatasi pada hasil pengukuran berdasarkan Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Fungsi dari adanya fokus penelitian ini ialah untuk membatasi pengumpulan data dan proses analisis yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian yang dilakukan.

### **3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel**

Sugiyono mendefinisikan variabel penelitian pada hakekatnya adalah subjek yang dipilih peneliti untuk diselidiki guna mengumpulkan data dan menarik kesimpulan tentangnya. Menurut Klinger, variabel adalah representasi konkrit dari konsep abstrak karena merupakan konstruksi atau sifat yang perlu dipelajari. Segala sesuatu yang akan diamati

sebagai bagian dari penelitian merupakan variabel, artinya mengandung faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa yang diteliti. Variabel dapat dianggap sebagai properti yang nilainya dapat diukur atau diamati dalam berbagai hal. Akibatnya, penekanan pada variabel adalah pada apa saja dan segala sesuatu yang peneliti pilih untuk diselidiki guna mengumpulkan data dan menarik kesimpulan (Purwanto, 2019). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu status gizi pada anak stunting di Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah status gizi pada anak stunting di Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan status gizi anak stunting pada aspek berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

Status gizi merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh adanya asupan zat gizi dalam makanan dan kebutuhan zat gizi dalam tubuh untuk sistem metabolisme tubuh yang seimbang. Setiap orang memiliki kebutuhan asupan zat gizi yang berbeda sesuai dengan usia, gender, aktivitas fisik dalam sehari, berat badan, tinggi badan, dan lain sebagainya (Wicaksana & Rachman, 2018).

Stunting (kerdil) adalah kondisi di mana seorang balita memiliki panjang atau tinggi badan yang lebih pendek jika dibandingkan dengan usianya. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan stunting sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak-anak karena kurangnya asupan nutrisi untuk waktu yang lama, penyakit infeksi yang berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Organ lain, termasuk otak, juga dapat mengalami keterlambatan pertumbuhan pada anak stunting, terutama pada usia dini.

## 3.6 Data dan Instrumen Penelitian

### 3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lengkap dan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu :

#### 1) Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis data-data atau dokumen anak yang mengalami stunting, mulai dari catatan hasil posyandu, data hasil validasi, foto pada saat wawancara serta catatan kecil.

#### 2) Wawancara

Menurut Moleong (2005:186) menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian (Burhan Bungin, 2003:155).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan antara peneliti dengan orang tua yang terindikasi stunting dengan status gizi buruk, serta

dengan salah satu bidan desa yang memang menangani wilayah tersebut.

### 3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena atau variabel penelitian, serta digunakan untuk mengumpulkan data dari objek yang diteliti (Soegiyono, 2011). Kegiatan mengumpulkan data dilapangan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu instrumen yang digunakan harus baik, artinya harus sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah standar antropometri penilaian status gizi anak yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2020 dan yang menjadi acuannya adalah kategori dan ambang batas status gizi.

Selain menggunakan standar antropometri penilaian status gizi anak untuk mendapatkan data, peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk mencari sumber informasi tambahan mengenai status gizi anak stunting.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Wawancara

Topik	Aspek	Sub Aspek	Item Soal
Status gizi anak	Asupan gizi	- Pemberian ASI - Kelengkapan imunisasi - Kandungan gizi dari makanan	1, 2, 5
	Pola Asuh	- Pola pemberian makan	3, 4
	Kondisi Lingkungan	- Akses air minum dan sanitasi	6

### 1) Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran dari bulan Februari-Agustus, rekaman suara, dokumen khusus dan foto-foto selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan perekaman untuk merekam wawancara dengan narasumber dan memotret kegiatan sebagai deskripsi mendukung data wawancara.

### 2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan pertanyaan yang terstruktur dan mendalam, peneliti menanyakan pertanyaan dalam rumusan masalah, narasumber menjawabnya dan peneliti mencatat jawaban dan merekam jawaban dari narasumber. Pedoman wawancara akan dibuat dengan pertanyaan peneliti secara terbuka, sehingga narasumber dapat memberikan informasi selengkap-lengkapya mengenai status gizi anak.

Tabel 3.2  
Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses pemberian ASI ibu kepada anak?
2.	Bagaimana imunisasi dasar lengkap anak ibu?
3.	Bagaimana cara ibu memberikan makanan pendamping ASI kepada anak?
4.	Bagaimana pola pemberian makan yang ibu terapkan kepada anak?
5.	Bagaimana asupan gizi dan protein yang ibu berikan kepada anak?

6.	Bagaimana akses air minum dan sanitasi yang ibu gunakan?
----	--

### 3.7 Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian sesuai prosedur penelitian menurut Arikunto (2006: 22) Berikut langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif:

#### 1) Memilih masalah

Dalam penelitian ini peneliti memilih fokus penelitian pada status gizi pada anak stunting di Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis karena mempertimbangkan beberapa hal diantaranya : a) mempunyai nilai penelitian; b) sesuai dengan kualifikasi peneliti; c) hasil penelitian bermanfaat. Sesuai dengan pertimbangan tersebut peneliti memilih status gizi pada anak stunting karena Desa Gunungcupu menjadi desa dengan angka stunting tertinggi di tingkat kecamatan sehingga Desa Gunungcupu dijadikan sebagai tempat lokus stunting. Selain itu juga terdapat salah satu anak yang memiliki gizi buruk yang ditinjau dari aspek berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

#### 2) Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan pada 3 objek yang umum dikenal sebagai 3p (*paper, person and place*). Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan pengumpulan data terkait data umum stunting di Desa Gunungcupu. Disamping itu peneliti melakukan studi pustaka pada beberapa literatur terkait materi yang berkaitan dengan status gizi dan stunting.

#### 3) Merumuskan masalah

Peneliti merumuskan permasalahan status gizi anak stunting kedalam bentuk pertanyaan agar rumusan masalah menjadi padat dan jelas. Fokus



penelitian ini yaitu analisis status gizi pada satu orang anak stunting yang terdapat di Desa Gunungcupu, status gizi dibatasi pada standar antropometri penilaian status gizi anak. Berikut rumusan masalah pada penelitian ini:

- Bagaimana Bagaimana status gizi anak pada aspek berat badan menurut umur dari anak stunting di Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?
- Bagaimana status gizi anak pada aspek tinggi badan menurut umur dari anak stunting di Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?
- Bagaimana status gizi anak pada aspek berat badan menurut tinggi badan dari anak stunting di Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?

#### 4) Merumuskan hipotesis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif sehingga murni hanya untuk menggambarkan fakta atas hal yang tampak pada populasi sehingga penelitian deskriptif tidak memerlukan hipotesis.

#### 5) Memilih pendekatan

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif sebab penelitian ini hanya mengungkap fakta yang memang benar terjadi di lapangan.

#### 6) Menentukan variabel dan sumber data

Pada tahap ini peneliti membuat definisi operasional dan menentukan populasi beserta sampel. Definisi operasional dibuat untuk menghilangkan perbedaan persepsi antara peneliti dan pembaca. Sedangkan penentuan sampel dan populasi didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pada penelitian ini kriteria sampel adalah anak dengan

status gizi buruk yang ditinjau dari aspek berat badan menurut tinggi badan.

7) Menentukan dan menyusun instrument

Dalam menentukan penggunaan instrumen, pemilihan instrumen mengikuti pada pemilihan metode dan teknik penelitian sedangkan penyusunan instrumen didasarkan pada keterkaitan teori dengan fokus penelitian.

8) Mengumpulkan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumentasi dan wawancara.

9) Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai status gizi anak stunting.

10) Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil penelitian tersebut yang telah dianalisis sehingga menghasilkan jawaban singkat yang mewakili seluruh isi dari hasil penelitian.

11) Menulis laporan

Penulisan laporan dibuat dengan sistematika yang telah ditentukan agar pemaparan dari awal hingga akhir penelitian ditampilkan secara sistematis.

### **3.8 Analisis Data**

#### **3.8.1 Teknik Analisis Data**

Teknis Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018b). Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data dari para responden, maka selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil temuan tersebut mengenai bagaimana status gizi anak pada aspek berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur dan berat badan menurut tinggi badan dari anak stunting.